

Determinan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan

Jeany Wira Astuti Budiman¹, Mohamad Agus Salim Monoarfa², Meriyana Franssisca Dungga³

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

E-mail: jeanybudiman29@gmail.com

Abstract: *This study aimed to determine the determinants of stock prices which consist of environmental performance and foreign ownership. The data collection technique employed documentation methods. Sample selection was done using Purposive sampling. The population of this study consisted of Mining Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2022, with a sample size of 10 companies. The data analysis used in this study included descriptive statistics, classical assumption tests, multiple regression testing, and hypothesis testing. The analysis method utilized SPSS version 25. Based on the results of the multiple linear regression analysis, it was shown that partially, the Environmental Performance variable has a positive effect on stock Prices, and the Foreign Ownership variable has a positive effect on Stock Prices. Furthermore, simultaneously, both Environmental Performance and Foreign Ownership have a positive and significant impact on StockPrices.*

Keywords: *Environmental Performance; Proper; Foreign Ownership; Stock Prices*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Determinan Harga Saham yang terdiri dari kinerja lingkungan dan keoemilikan asing. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *Purposive sampling*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022 dengan sampel 10 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian dengan regresi berganda dan pengujian hipotesis. Metode analisis menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Variabel kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Harga Saham, dan Variabel kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Kemudian secara *simultan* Kinerja lingkungan dan Kepemilikan Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Kinerja Lingkungan; Proper; Kepemilikan Asing; Harga Saham*

PENDAHULUAN

Harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari setiap tahun ada yang mengalami peningkatan dan ada yang mengalami penurunan. Turun atau naiknya harga saham dikarenakan pengaruh dari kinerja perusahaan tersebut jika harga saham mengalami penurunan maka akan mempengaruhi dalam permintaan dan penawaran. Penurunan harga saham dapat mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap harga saham pada perusahaan, karena setiap saat bisa mengalami perubahan seiring dengan minat investor untuk mendapatkan keuntungan pada saham yang dibeli oleh investor tersebut. Secara umum, perusahaan yang dinilai baik dan disukai investor adalah perusahaan yang mempunyai stabilitas harga saham dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu (Pribadi, 2016). Pada kenyataannya, harga saham dipasar modal selalu mengalami fluktuasi. Naik atau turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik bagi investor.

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam pengelolaan perusahaan, dimana kinerja perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka semakin kuat kepercayaan investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Naik atau turunnya nilai perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Perkembangan ekonomi diseluruh dunia tidak

lepas dari kondisi investasi disuatu negara yang dimana selalu berkaitan dengan pasar modal. Tidak sedikit perusahaan-perusahaan di BEI dalam perkembangan ekonominya sering mengalami naik turun yang memberikan dampak yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kesiapan atau tidak mampu mengatasi hal seperti ini, tentunya akan mengalami kondisi kinerja yang tidak optimal dan akan mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. (Haras et al., 2023)

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi sosial suatu Negara. Keberhasilan sebuah perusahaan dalam menjaga nilai harga saham juga menjadi sebuah hal penting yang wajib dipertahankan sebagai upaya untuk menjaga rasio keuntungan dan membuat yakin investor atau pembeli saham (Rahmadewei & Abundanti, 2018).

Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2020-2022

No	Nama Perusahaan	Harga Saham		
		2020	2021	2022
1	ADRO	1.430	2.250	3.850
2	PTBA	2.810	2.710	3.690
3	CTBN	3.220	2.400	1.595
4	GDST	110	100	151
5	GGRP	438	780	510
6	ISSP	160	398	246
7	KRAS	428	412	326
8	IFSH	396	2.140	960
9	INCO	5.100	4.680	7.100
10	INAI	334	292	264
	Rata-Rata	1.443	1.616	1.869

Sumber: idx.co.id

Tabel ini memperlihatkan harga saham perusahaan pertambangan dimana saham-saham perusahaan ini mengalami kenaikan dan penurunan. Indeks tertinggi tercatat pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 5.100 pada PT Vale Indonesia Tbk (INCO) dan terendah tercatat pada tahun 2020 yaitu Rp 110 pada PT Gunawan Dian Jaya Steel Tbk (GDST) dengan rata-rata di tahun 2020 Rp 1.443. Hal ini disebabkan melemahnya harga dari hasil tambang di pasar komoditas saat itu.

Pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ada beberapa sektor yang mengalami fenomena lain, seperti PT Citra Tubindo Tbk (CTBN) yang sering mengalami penurunan harga saham di setiap tahunnya pada tahun 2020 harga saham tertinggi tercatat pada Rp 3.220 mengalami penurunan harga saham di tahun 2021 yaitu sebesar Rp 2.400, dan tahun 2022 harga saham Kembali turun lagi menjadi Rp 1.595 penurunan yang terjadi sebesar -15,9%.

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Samsul, 2006).

PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) terjadi juga penurunan harga saham pada tahun 2020-2022, tahun 2020 sebesar Rp 428 per lembar saham dan tahun 2021 harga saham turun ke harga Rp 412 dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi Rp 326 perlembar sahamnya. Harga saham KRAS terakumulasi turun -24,6% dikarenakan kurangnya permintaan dan penawaran pada saat itu. PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) mengalami hal yang sama juga dalam hal ini (INAI) terus mengalami penurunan harga saham di tahun 2020-2022 sebesar -22,2%. Tahun 2020 harga sahamnya sebesar Rp 334 per lembar saham menurun pada tahun 2021 ke harga Rp 292, dan di tahun 2022 menjadi Rp 264 karena tidak didukung oleh daya beli konsumen terutama di pasar domestik.

Kinerja perusahaan pertambangan PT Ifishdeco Tbk (IFSH) pada tahun 2021 mencatatkan pertumbuhan penjualan harga saham sebesar Rp 2.140 mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi Rp 960 per lembar saham atau turun menjadi -94%. Fenomena ini dijelaskan berdasarkan perubahan yang signifikan pertahunnya. Saham di beberapa sektor pertambangan kurang menarik bagi investor pada tahun 2020-2022 dikarenakan kondisi pelemahan harga yang terus berlanjut. Penurunan harga komoditas sebesar 65% mendorong perusahaan pertambangan harus berupaya keras meningkatkan produktivitas.

Perubahan yang terjadi pada beberapa 10 perusahaan tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya potensi keuntungan dan kerugian yang mungkin akan terjadi pada investor jika para investor tidak mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi dari perubahan harga saham tersebut, besarnya peningkatan dan penurunan yang dialami oleh sebagian perusahaan pertambangan pada tahun 2020-2022 seperti yang terlihat pada tabel menjadi permasalahan sendiri bagi para investor.

Pada penelitian ini, perusahaan yang diteliti adalah perusahaan pertambangan khususnya sub - sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Peneliti memilih sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI karena sektor pertambangan merupakan sektor yang memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar dibandingkan dengan sektor lain sehingga membuat sektor pertambangan ini merupakan sektor yang kuat dan diminati investorsaat ini.

Pada perusahaan pertambangan menjadi sorotan masyarakat karena tingkat operasi perusahaan yang mempunyai jumlah tenaga kerja besar dan dalam proses produksinya menyebabkan dampak terhadap lingkungan berupa limbah dan polusi. Perusahaan pertambangan juga merupakan sektor yang diminati asing hal ini dapat terlihat dari data statistik penanaman modal asing yang menunjukkan sektor tambang sebagai pemilik jumlah modal asing terbesar dibanding sektor primer lainnya. Perusahaan tambang memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan perusahaan di sektor lainnya. Selain membutuhkan modal yang besar dan menghadapi fluktuasi harga komoditas, investasi proyek tambang juga mengerjakan proyek dalam jangka waktu yang panjang, untuk pengembalian modalnya tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat, apabila proyek yang dikerjakan tidak mengedepankan manajemen proyek yang baik, maka dapat mengakibatkan kebangkrutan (Mith, 2017).

Hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan tambang menghadapi risiko yang lebih besar dibandingkan perusahaan sektor lainnya dalam menjalankan bisnisnya, sehingga perusahaan tambang perlu melakukan investasi seefisien mungkin. Bagi perusahaan, untuk secara proaktif mengelola potensi ancaman dan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi operasi, tujuan, dan sasaran, maka proses identifikasi risiko sangat penting. Kepercayaan pemangku kepentingan dapat ditingkatkan dengan mengidentifikasi dan mengelola risiko secara efektif. Pelanggan, investor, dan karyawan adalah contoh pemangku kepentingan yang ingin tahu bahwa perusahaan menyadari potensi risiko dan memiliki prosedur untuk menanganinya. (Monoarfa, 2023). Menurut Suratno *et al* (2006) kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Penilaian kinerja lingkungan diukur dengan penilaian peringkat PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Tujuan dari penilaian tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam pelestarian di bidang lingkungan.

Perusahaan hanya memikirkan bagaimana cara agar dapat memperoleh laba yang maksimal dan memperoleh asupan modal tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan disekitar usaha bisnisnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hastawati & Sarsiti (2016) bahwa prinsip maksimalisasi laba untuk mencari keuntungan maksimal banyak dilanggar perusahaan, seperti rendahnya manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, dan rendahnya akan minat terhadap konservasi lingkungan. Perusahaan yang meraih peringkat PROPER yang tinggi dianggap memiliki kepedulian yang tinggi pada lingkungan, hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Rahmawati & Subardjo (2017).

Selain kinerja lingkungan, Struktur kepemilikan asing juga dapat digunakan untuk mempengaruhi jalannya suatu perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan digunakan untuk mengurangi konflik antar manajemen dan pemegang saham. Struktur kepemilikan asing perusahaan yang dengan persentase kepemilikan asing tinggi juga diperkirakan dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan karena manajemen dengan kepemilikan asing dapat lebih fokus dan lebih efisien dalam mengarahkan kegiatan operasional perusahaan, sehingga tujuan memaksimalkan profit dapat tercapai.

Keterlibatan pemodal asing dapat membantu peningkatan keuntungan perusahaan dan menolong perusahaan dalam kondisi sulit. Hal ini disebabkan karena pemodal asing dianggap mampu dan berani menyuarakan kepentingan pemodal secara luas, jika terdapat kebijakan manajemen perusahaan yang merugikan. Tingkat kepemilikan asing dapat dilihat dari jumlah saham dengan status kepemilikannya oleh pihak luar negeri atau pihak asing yang berstatus individu maupun lembaga asing. Selain itu investor asing juga melakukan pengawasan secara aktif dalam memantau perkembangan perusahaan melalui situs perusahaan, serta melakukan konfirmasi melalui telepon atas suatu *corporate actions* yang dilakukan perusahaan tersebut (Manurung dan Monang, 2008). Peneliti tertarik memilih topik harga saham dikarenakan peneliti ingin mengetahui perubahan naik atau turunnya harga saham yang dialami oleh beberapa perusahaan sektor pertambangan jika ada kaitannya dan pengaruh dari kinerja lingkungan atau pengaruh dari kepemilikan asing untuk itu diperlukan perluasan penelitian yang didukung oleh teori-teori mendasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring* (Sugiyono, 2018: 28) Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang membandingkan 2 objek atau lebih yang berbeda dan membandingkannya untuk mengetahui adakah perbedaan variabel diantara objek yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian pada ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan yang terdiri dari 62 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, yang berdasarkan dari beberapa kriteria yang diperoleh dari 62 perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini hanya sebanyak 10 perusahaan. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh atau sensus yang terdapat di *Non- Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan agar sampel yang digunakan dapat mempresentasikan penelitian yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan deskripsi atau mengenai objek gambaran penelitian yang dijadikan sampel. Data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan data observasi sebanyak 30 data. Namun dari data 10 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini, ternyata terdapat beberapa data harga saham yang belum lulus uji asumsi klasik normalitas, sehingga beberapa data yang bersifat outlier dan perlu dikonversi terlebih dahulu menggunakan logaritma 10 agar data menjadi normal. Setelah data harga saham dikonversi menggunakan log 10 maka diperoleh data normal. Hasil analisis statistik deskriptif dari 10 data perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham (LOG10)	2,91588	.552857	30
Kinerja Lingkungan	3,3000	.79438	30
Kepemilikan Asing (%)	22,4309	32.82434	30

Sumber: Data Diolah dengan SPSS oleh peneliti 2023

Berdasarkan tabel 2. hasil analisis deskriptif dari 10 data perusahaan sektor pertambangan menunjukkan Harga saham sebagai variabel dependen (Y) yang dimiliki oleh perusahaan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2,91588 dengan standar deviasi atau nilai sebaran variabel sebesar 0,552857. Nilai rata-rata dan standar deviasi tersebut diperoleh setelah data harga saham dikonversi ke nilai logaritma basis 10. Kinerja lingkungan sebagai variabel independen (X1) yang dimiliki oleh perusahaan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3,30 dengan standar deviasi atau nilai sebaran variabel sebesar 0,794. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam penelitian ini memiliki kondisi rata-rata kinerja lingkungan diatas 3 yang berarti perusahaan dalam penelitian rata-rata telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan syarat dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepemilikan Asing (%) sebagai variabel independen (X2) yang

dimiliki oleh perusahaan memiliki nilai rata-rata persentase kepemilikan sebesar 22,43% dengan standar deviasi sebesar 32.82434. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing pada sampel penelitian memiliki persentase kepemilikan asing yang cukup besar atau di atas 20%.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2000).

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37991370
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.059
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah dengan SPSS oleh peneliti 2023

Berdasarkan tabel di atas hasil uji one-sampel kolmogrov-smirnov test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal (Sig>0,05).

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas (independen) atau tidak, ada beberapa teknik atau cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolonieritas diantaranya menggunakan Variance Inflation Faktor (VIF).

Apabila nilai VIF memiliki angka 10 atau tolerance<0,10 maka ada korelasi multikolonieritas diantara variabel independen atau dapat dikatakan terjadi multikolonieritas. Sedangkan jika VIF<10 atau tolerance>0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas (Ghozali, 2016).

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kinerja Lingkungan	.965	1.036
	Kepemilikan Asing (%)	.965	1.036

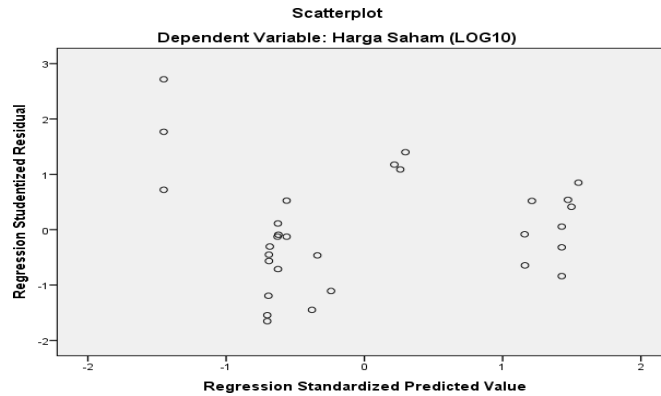
Sumber: Data Diolah dengan SPSS oleh peneliti 2023

Berdasarkan di atas perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola scatterplot dengan

menggunakan uji scatterplot, data dinyatakan tidak memiliki masalah heterokedastisitas yaitu pola titik-titik merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018).



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa data sampel tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data tersebar baik berada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai pada penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya (Ghozali, 2016)

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Sampel	Variabel	Durbin-Watson
30	Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Asing	2,015

Sumber: Data diolah dengan SPSS oleh peneliti 2023

Berikut hasil dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 2,015. Dari jumlah variabel independen sebanyak 2 dan jumlah sampel sebanyak 30 maka didapatkan nilai $dU=1,5666$ dan $dL=1,2837$ serta $4-dU$ ($4 - 1,5666$) sebesar 2,4334. Karena nilai dari dw berada diantara nilai $dU < dw < 4 - dU$ atau $1,5666 < 2,015 < 2,4334$ maka dapat dikatakan model regresi ini tidak terjadi gejala autokorelasi sehingga layak digunakan.

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kinerja Lingkungan (Proper) dan Kepemilikan Asing. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Berikut hasil analisis regresi berganda disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.		
			B	Std. Error
1	(Constant)	1.732	0.312	0.000
	Kinerja Lingkungan	0.300	0.094	0.003
	Kepemilikan Asing (%)	0.009	0.002	0.001

Sumber: Data diolah dengan SPSS oleh peneliti 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas dapat dibuat pembahasan. sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 1,732. Yang berarti bahwa apabila variabel independen kinerja lingkungan dan kepemilikan asing di anggap konstan, maka harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia bernilai sebesar 1,732 satuan. Dengan kata lain, bahwa nilai konstan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.
2. Nilai β_1 sebesar 0,300 yang berarti jika variabel kinerja lingkungan meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,300 satuan. Dengan kata lain, bahwa kinerja lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.
3. Nilai β_2 sebesar 0,009 yang berarti jika variabel kepemilikan asing meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,009 satuan. Dengan kata lain, bahwa kepemilikan asing memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji t (Uji secara parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara baik. Berikut ini hasil dari pengujian statistik t disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji parsial (Uji t)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	5.548	.000
	Kinerja Lingkungan	3.206	.003
	Kepemilikan Asing (%)	3.782	.001

Sumber: Data diolah dengan SPSS oleh peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan (proper) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai t hitung sebesar 3,206 dengan nilai signifikan 0,003 ($<0,05$) yang artinya Kinerja lingkungan/proper memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hasil ini mendukung hipotesis 1.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan asing (%) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 3.782 dengan nilai signifikan 0,001 ($<0,05$) yang artinya kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hasil ini mendukung atau menerima Hipotesis 2.

Uji F (Uji secara simultan)

Uji signifikansi simultan (uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji f)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	5.548	0.000
	Kinerja Lingkungan	3.206	0.003
	Kepemilikan Asing (%)	3.782	0.001

Sumber: Data diolah dengan SPSS oleh peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan nilai uji F hitung sebesar 15.088. sedangkan nilai F tabel digunakan lampiran statsitika tabel F. Menghitung F tabel dengan dk pembilang = k (jumlah variabel independen) dan dk penyebut = (n-k-1) dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05% (Sugiyono, 2020). Dari rumus tersebut dk pembilang = 2 dan dk penyebut 30-2-1 = 27, dengan menggunakan signifikansi 0,05 maka diperoleh F tabel sebesar 3,35. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung > F tabel yaitu sebesar 15,088 > 3,35. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan kepemilikan asing mampu berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham secara simultan atau bersama- sama. Dengan kata lain, bahwa model regresi bersifat baik dan layak digunakan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 9. Hasil Uji koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	.726 ^a	0.528

Sumber: Data diolah dengan SPSS oleh peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,528. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan kepemilikan asing (%) mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham sebesar 52,8%. Sedangkan sisanya sebesar 47,2% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham

Hasil ini telah membuktikan bahwa perusahaan yang peduli terhadap program pengelolaan lingkungannya atau kinerja lingkungan/PROPER akan mendapat citra yang positif di mata masyarakat. Investor akan lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra/ *image* baik di masyarakat, tentunya akan muncul respon yang positif oleh pasar karena telah menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya atas kepedulian lingkungan. Maka dari itu, dalam jangka panjang perusahaan akan membaik sehingga permintaan saham juga akan meningkat.

Jika perusahaan berjalan lancar, maka kinerja dan harga saham dari perusahaan juga akan meningkat. Maka dari itu perhatian perusahaan mengenai lingkungan harus tetap dijaga dan di pertahankan. Kinerja lingkungan yang dilakukan dengan baik oleh perusahaan sektorpertambangan akan membuat perusahaan tersebut juga semakin baik, sehingga akan direspon dan diterima secara baik oleh pasar melalui fluktuasi harga saham. Aktivitas pelestarian lingkungan akan memberikan nilai tambah bagi suatu perusahaan sektor pertambangan sehingga pemegang saham akan tertarik untuk

menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik. Semakin baik peringkat yang dimiliki perusahaan, itu artinya semakin baik bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, dimana hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki legitimasi di masyarakat.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Hidayah dan Suci Dhea (2021) serta Teja *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan hasil penelitian oleh Almilia dan Wijayanto (2007), Pratiwi dan Setyoningsih (2011), Wulandari dan Hidayah (2013) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kepemilikan Asing Terhadap Harga Saham

Struktur kepemilikan asing perusahaan sektor pertambangan yang dengan persentase kepemilikan asing tinggi mempunyai peran penting terhadap harga saham dengan begitu perusahaan sektor pertambangan dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena manajemen dengan kepemilikan asing dapat lebih fokus dan lebih efisien dalam mengarahkan kegiatan operasional perusahaan, sehingga tujuan memaksimalkan profit dapat tercapai.

Keikutsertaan pihak asing dalam kepemilikan perusahaan mampu meningkatkan pengawasan di dalam perusahaan. Sehingga, dengan adanya kepemilikan asing dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi tingkat efisiensi investasi menjadi lebih baik dengan peningkatan terhadap kualitas informasi melalui transparansi dan pengawasan. Pada penelitian ini kepemilikan asing memberikan dampak terhadap harga saham. Artinya adanya peran dari pihak asing yang tercermin dari jumlah kepemilikan sahamnya di dalam suatu perusahaan mampu memberikan dampak positif khususnya dalam hal investasi. Harga saham yang tinggi dapat menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan dapat memberikan pengembalian investasi yang memadai (Wahyuni, 2018).

Hasil ini juga menunjukkan bahwa investor asing bisa memberikan pengaruh yang baik terhadap nilai perusahaan yang mendukung penelitian sebelumnya yang diperkuat dan sejalan oleh penelitian Zulkarnain (2021), prihandono (2010), Wen he *et al* (2013), Brehmholm (2015), serta Kapoor dan Sachan (2015) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan asing mempunyai pengaruh positif atas harga saham. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin (2009), yang mengungkapkan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kinerja lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Harga Saham

Hasil ini memberikan gambaran adanya peran antara kinerja lingkungan dan kepemilikan asing mampu membantu harga saham perusahaan di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa atas adanya investor asing mampu membantu perekonomian Indonesia yang notabeneanya investor asing itu berasal dari negara maju. Negara yang sudah maju di artikan memiliki lebih banyak metode yang mampu ditularkan seperti pemikiran, teknologi dan berbagai prinsip dalam upaya peningkatan kesejahteraan bangsa.

Harga saham di Bursa Efek Indonesia tidak selalu tetap, kadang naik atau turun, tergantung kekuatan *supply* dan *demand*. Volatilitas harga saham di pasar modal membuat pasar saham menarik bagi sebagian investor lokal maupun investor asing yang memiliki persoalan tentang pengadaan bahan baku dan proses produksi yang terhindar dari munculnya masalah lingkungan seperti: kerusakan tanah, rusaknya ekosistem, polusi udara dan polusi suara. Pemerintah juga mulai memikirkan kebijakan ekonomi makronya terkait dengan pengelolaan lingkungan, dan konservasi alam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan pendapat dari penelitian sebelumnya hanya saja terdapat perbedaan pada tahun penelitian dan objek yang diteliti yang diperkuat oleh Widhiastuti *et al* (2017) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pembahasan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Lingkungan yang diprosikan dengan peringkat PROPER sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan perusahaan pada harga saham perusahaan sektor pertambangan. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022, semakin bagus kinerja lingkungan perusahaan dalam menghasilkan laba maka permintaan saham akan meningkat dan harganya juga naik. Besarnya kepedulian perusahaan di dalam kegiatan lingkungan, maka bertambah baik juga reputasi perusahaan di mata stakeholder maupun pengguna laporan keuangan. Dengan adanya reputasi positif, maka akan dapat menarik perhatian dari para stakeholder dan para investor maupun masyarakat dalam berinvestasi disuatu perusahaan.
2. Kepemilikan Asing memiliki peran penting terhadap harga saham dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022, adanya peran

dari pihak asing yang tercermin dari jumlah kepemilikan sahamnya di dalam suatu perusahaan mampu memberikan dampak positif khususnya dalam hal investasi. Harga saham yang tinggi dapat menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan dapat memberikan pengembalian investasi memadai.

3. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan dan kepemilikan asing memiliki dampak yang baik terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Artinya semakin meningkat kinerja lingkungan dan persentase kepemilikan asing akan mendapat respon yang baik oleh para investor sehingga dapat efek yang baik pada harga saham perusahaan. Adanya peran antara kinerja lingkungan dan kepemilikan asing mampu membantu pertumbuhan ekonomi perusahaan sektor pertambangan di Indonesia melalui meningkatnya harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Wijayanto, D. (2007). *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance*. Prosiding Konferensi Akuntansi ke-1, hal. 1 – 23, Depok, 7 – 9 November 2007.
- Anggara, B., Safitri, V. A. D., & Naz, I. (2021). Implication of Environmental Management System and Environmental Performance on Financial Performance of Entities with Foreign Ownership as Moderator. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 19(1), 15–29.
- Anggraeni, D. S., & Anwar, M. (2021). Analisis Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Revitalisasi*, 10(1), 69.
- Anggraini, R. D. 2011. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Dalam Annual Report." Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Asiah, N. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI.
- Castro, P., Gutiérrez-López, C., Tascón, M. T., & Castaño, F. J. (2021). The impact of environmental performance on stock prices in the green and innovative context. *Journal of Cleaner Production*, 320. Catrina, M., Fitriah, E., & Nurleli. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap
- Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Universita sIslam Bandung*, 2019–2022.
- Darnall, N., & Ytterhus, B. (2005). Does a Facility's Environmental Performance Predict its Financial Performance. Paper Presented at the OECD/EPA/Environment Canada Conference on 'Public Environmental Policy and the Private Firm', June,
- Dewata, E., Jauhari, H., Sari, Y., & Jumarni, E. (2018). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing Dan Political Cost Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 3(2), 122–132.
- Fauziyyah, N., Haribowo, I., & Jalil, F. Y. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.
- Ghozali, I. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Haras, L., Monoarfa, M. A. S., & Dunga, M. F. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- Millasari, R. N., & Pangastuti, D. A. (2022). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Harga

Saham Perusahaan Manufaktur

- Monoarfa, M. A. S. (2023). Identifikasi Risiko Dalam Organisasi. In Manajemen Risiko (p.15). Intelektual Manifest Media.
- Laily, R., & Ethika, E. (2022). Pengaruh akuntansi lingkungan dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019) (Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta).
- Prihandono, A. Y. 2010. "Pengaruh Return On Asset, Kepemilikan Asing, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009". Skripsi. Universitas Bakrie, Jakarta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Susi Sarumpaet. (2005). *the Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 7(2), 89-98.
- Sri, S., & Nuryazid. (2019). "Pengaruh Direktur Asing, Komisaris Asing, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 - 2017)." E-Jurnal Akuntansi Vol 2, 1-11. <http://eprints.ums.ac.id/73372/>.
- Tjahjadi, H., & Tjakrawala, F. K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara, 2(April), 736-743.
- Thanatawee, Y. (2021). *The Impact of Foreign Ownership on Stock Price Volatility: Evidence from Thailand*. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8(1), 007-014.
- Teja, I. G. M. A. A., Wahyuni, M. A., & Dewi, G. A. K. R. S. (2018). Pengaruh Environmental Performance, Social Performance Dan Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, 9(3), 122-133.
- Widhiastuti, N. L. P., Suputra, I. D. G. D., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan kepemilikan asing terhadap harga saham. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.2, 2, 819- 846.
- Winnie Eveline Parengkuan. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa Feb - Unsrat. *Jurnal EMBA*, 5(2), 564-571.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15-26. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>
- Zulkarnain, Z., & Mariyam, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional Asing dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham. *Cakrawala Repositori IMWI*, 4(2), 197-206.